

Ketoprak

PAGUYUBAN SENI DRAMA DAN KARAWITAN
"SARAS BUDI DAYA"
DINAS KESEHATAN KOTAMADYA YOGYAKARTA.

PEDOMAN TEKNIS PEMENJARAN KETOPRAK SARAS BUDI DAYA " KARYAWAN DIN. KES. KODYA YOGYAKARTA DAN DIY.

I. Penyajian Ketoprak "SBD" :

Pada dasarnya Ketoprak "SARAS BUDI DAYA" Dinas Kesehatan Kotamadya Yogyakarta beraliran inkonvensional dalam teknik penyajian ketoprak baik untuk keperluan siaran melalui radio, tv atau panggung.

Yang dimaksud dengan istilah INKONVENSIONAL ialah tidak terlalu terikat pada aturan-aturan tradisi yang biasa terdapat dalam pertunjukan ketoprak tradisional. Perubahan corak penyajian ini dimaksudkan untuk lebih mengembangkan ketoprak itu sendiri serta untuk lebih memungkinkan pengembangan kreativitas pemain. Untuk itu perlu dipahami ciri-ciri khas Ketoprak "SBD" sebagai berikut :

1. Dialog : Intonasi dan diksi pengucapan dialog atau antawecana tetap berpegang teguh pada gaya Mataraman, namun dalam hal ini perlu disesuaikan karakter pelaku dan suasana hati serta suasana lingkungan yang dihadapi pelaku. Dalam hal ini dimungkinkan pula masuknya pengaruh drama modern. Pengungkapan suatu dialog boleh bebas, tidak terikat pada patokan2 yang biasa digunakan dalam ketoprak tradisional. Prinsip improvisasi tetap dipertahankan, meskipun tidak menutup kemungkinan penggunaan teks lengkap.
2. Unggah- Ungguh
Karena unggah-ungguh merupakan suatu ciri khas ketoprak yang tidak bisa dihilangkan, maka tetap dipertahankan, bahkan harus dipahami betul-betul oleh pemain baik dalam dialog maupun tindakan (action).
3. Tembang : Tembang hanya berfungsi sebagai variasi saja bukan ciri pokok. Penggunaan tembang tetap diperbolehkan hanya penempatan tembang boleh bebas, tidak harus pada adegan2 tertentu seperti lazim pada ketoprak, misalnya adegan pertama harus pakai tembang. Jadi tembang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan yang urgent. Maksimal dalam suatu pertunjukan/siaran hanya 2 kali adegan yang pakai tembang.
4. Pengaturan adegan : Sesuai dengan selera penggemar ketoprak bahwa ketoprak sebaiknya padat dan singkat, maka pengaturan jejeran perlu memperhatikan segi dramatisnya, dalam hal ini dimungkinkan pula masuknya pengaruh drama modern, dimana adegan harus mempunyai nilai dramatis.
5. Humor : Humor masih pegang peranan penting, tetapi digunakan seperlunya saja.
6. Akting : Khusus untuk pertunjukan ketoprak di panggung/TV, maka ketoprak "SARAS BUDI DAYA" menganut akting drama modern. Dalam hal ini akting harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan karakter, mood (suasana hati) dan suasana lingkungan yang dihadapi pelaku. Oleh karena itu, maka pemain dituntut untuk olah akting dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan semaksimal mungkin unsur2 dalam tubuh yang dapat dipakai untuk mengembangkan akting. Selain itu mimik (ekspresi wajah) perlu pula diperhatikan.
7. Karawitan dan Keprak:
Untuk membedakan ketoprak dengan sandiwara daerah, corak karawitan dan keprak seperti pada ketoprak tradisional tetap dipertahankan.
- Tambahan : Dialog dalam siaran/pertunjukan ketoprak tidak boleh bertele-tele, tetapi harus sesuai dengan apa yang dituntut oleh skenario. Hal ini perlu diperhatikan, mengingat dalam praktek siaran/pertunjukan pemain yang daya improvisasinya kuat cenderung untuk berbicara bertele-tele, sehingga merusak suasana adegan dan memperlama waktu pertunjukan.
8. Tata Suara / Lampu.
Mengingat tata suara atau lampu memegang peranan penting suksésnya penyajian ketoprak, maka hal ini memerlukan penggarapan serius.
9. Tata Busana :
Busana harus benar-benar sesuai dengan tuntutan cerita, artinya harus sesuai dengan waktu atau tempat dimana ceritera itu berasal atau terjadi.